KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Duka Aksi 21-22 Mei, DPR: Sudahi Kekerasan, Jangan Ada Korban Lagi
Tanggal : Jumat, 24 Mei 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Duka Aksi 21-22 Mei

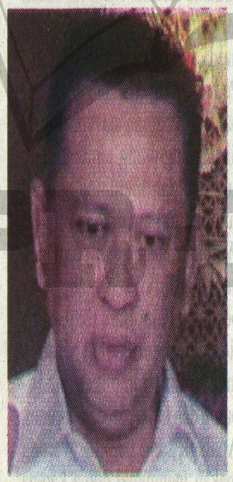
DPR: Sudahi Kekerasan, Jangan Ada Korban Lagi

Ketua DPR Bambang Soesatyo menyampaikan rasa prihatin dan dukacita atas jatuhnya korban jiwa dan luka-luka pada demonstrasi 21-22 Mei 2019.

SEJAUH ini tercatat sudah ada 8 orang meninggal dunia dan puluhan lainnya luka-luka, baik dari sisi demonstran maupun dari aparat TNI-Polisi yang menjaga keamanan dan ketertiban.

"Bagi para korban jiwa semoga diberikan tempat yang layak di sisi Allah SWT. Bagi yang luka-luka semoga lekas pulih kembali. Mari sudahi penggunaan kekerasan dalam berdemonstrasi. Selain tidak ada gunanya, hal ini merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar kita," ujar Bamsoet, sapaan Bambang Soesatyo di Jakarta, kemarin.

Bamsoet juga mengapresiasi massa demonstran yang sudah bersikap tertib dalam menyampaikan aspirasinya. Terkait para perusuh dan provokator yang mencederai jalannya aksi, dia meminta aparat penegak hukum bertindak tegas sesuai aturan dan perundang-undangan yang berlaku.



Bambang Soesatyo

"Jangan beri ruang bagi para perusuh yang telah merusak aksi demonstrasi yang semula berjalan dengan damai. Proses mereka sesuai ketentuan yang berlaku dan transparan. Dengan begitu, masyarakat menyadari, semua ada aturan, dan pihak-pihak yang melanggar aturan harus berhadapan dengan hukum," tegas eks Ketua Komisi Hukum DPR ini.

Bamsoet berharap, setelah aksi massa 21-22 Mei 2019 mereda, tidak ada lagi massa yang turun ke jalan. Bukan karena tidak boleh menyampaikan pendapat sebagaimana diatur dalam undang-undang, melainkan untuk mengantisipasi masuknya provokasi dari perusuh yang ingin melihat Indonesia hancur.

Sebab, sambung dia, rakyat juga yang menjadi korban, baik korban jiwa maupun harta akibat lumpuhnya aktivitas perekonomian.

"Alhamdulillah, kondisi hari ini (kemarin, red) sudah berangsur tenang dan kondusif. Mari akhiri (konflik), saatnya bergandengan tangan, kembali merekatkan persaudaraan dan persatuan bangsa yang sempat terkoyak," tandasnya. ■ ONI